

POLA ASUH ORANG TUA PADA REMAJA YANG MELAKUKAN KENAKALAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

¹ Ai Maemunah, ² Hedyana Yusuf, ³ Citra Setyo Dwi Andhini

¹ Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, aiimaemunah620@gmail.com

² Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, hedyusuf@gmail.com

¹ Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika, Cirebon, Indonesia, citra@mahardika.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 28, 2024

Revised: September, 08, 2024

Available online: September, 10, 2024

KEYWORDS

Pola Asuh, Remaja, Kenakalan, Indulgent, neglectful

Parenting, Adolescents, Delinquency, Indulgent, neglectful

CORRESPONDENCE

Citra Setyo Dwi Andhini
Institut Teknologi dan Kesehatan
Mahardika
Indonesia
E-mail: citra@mahardika.ac.id

ABSTRACT

Juvenile delinquency is an act or behavior that is contrary to the law and social norms carried out by adolescents. One of the causes of juvenile delinquency is the inappropriate parenting pattern applied to adolescents, thus forming a negative character of adolescents. This study aims to identify how the parenting pattern of adolescents who commit delinquency in junior high school. This type of research is quantitative descriptive with respondents being students who have a history of committing delinquency in junior high school totaling 36 students. Parenting patterns were measured using the Style of Parenting questionnaire with the components seen being warmth and control. The results of this study explain that 44.4% of parenting patterns are permissive indulgent, 33.3% authoritarian, 13.9% democratic and 8.3% permissive neglectful. The conclusion of this study is that the parenting pattern of parents with students who experience delinquency is permissive indulgent and neglectful

ABSTRAK

Kenakalan remaja adalah perbuatan atau perilaku yang bertentangan dengan hukum dan norma sosial yang dilakukan oleh remaja. Salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah pola asuh orang tua yang kurang tepat diterapkan kepada remaja sehingga membentuk karakter diri remaja yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola asuh orang tua pada remaja yang melakukan kenakalan di sekolah menengah pertama. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan responden adalah siswa yang memiliki riwayat melakukan kenakalan di Sekolah Menengah Pertama sejumlah 36 Siswa. Pola asuh diukur menggunakan kuesioner *Style of parenting* dengan komponen yang dilihat adalah kehangatan dan kontrol. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 44.4% pola asuh orang tua bersifat permisif indulgent, 33.3% otoriter, 13.9% demokratis dan 8.3% permisif neglectful. Kesimpulan penelitian ini pola asuh orang tua dengan siswa yang mengalami kenakalan adalah permisif indulgent dan neglectful.

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2020) kenakalan remaja telah menjadi isu kesehatan penduduk di penjuru dunia. Seperti kekerasan fisik, sosial dan seksual, perundungan, hingga pembunuhan. Pada tahun 2020 telah terjadi 200 ribu pembunuhan dikalangan remaja sebanyak 84% kasus melibatkan laki-laki usia muda. Dari data diatas kenakalan remaja banyak dilakukan pada rentang usia remaja umur 18-22 tahun. Sementara, menurut data kasus pengaduan anak berdasarkan klaster perlindungan anak dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Tahun 2021 mencatat selama periode 2018-2020 ada 1.358 anak yang harus berhadapan dengan hukum karena menjadi pelaku kekerasan.

Salamor & Salamor (2022) menyebutkan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri yang lemah dari diri remaja itu sendiri. Serta faktor eksternal seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dalam pola asuh orang tua, minimnya pemahaman keagamaan, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar dan tempat pendidikan. Pola asuh merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja (Li, *et al*, 2023). Kenakalan remaja terjadi karena 4 faktor yaitu faktor dari diri sendiri, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Dari keempat faktor tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga menjadi faktor yang lebih banyak mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja (Prasasti, dkk, 2024). Empat kategori disfungsi keluarga yang bisa mendorong perilaku kenakalan yaitu keluarga yang terganggu oleh perpisahan dan perceraian, keluarga yang terlibat dalam konflik antarpribadi, orang tua yang tidak efektif yang tidak memiliki keterampilan pengasuhan yang tepat dan keluarga yang berisi orang tua yang menyimpang yang dapat menularkan perilaku mereka kepada anak-anak mereka (Resdati & Hasanah, 2021). Orang tua bertindak sebagai sumber utama kontrol

sosial seorang anak. Ketika terjadi keretakan dalam keluarga, fungsi kontrol sosial terputus dan anak-anak bebas untuk terlibat dalam perilaku antisosial. Hubungan yang hangat dan suportif dengan orang tua memberikan lingkungan bagi remaja di mana mereka dapat beradaptasi dengan stres dan tekanan yang berasal dari lingkungan luarnya dengan cara yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa orang dewasa yang mempertahankan gaya hidup positif mengatakan memiliki hubungan yang hangat dengan orang tua mereka, sementara mereka yang merasakan kurangnya kehangatan dan dukungan dari orang tua lebih cenderung terlibat dalam perilaku antisosial. Orang tua yang tidak memiliki kemampuan untuk mendukung remaja yang berisiko mungkin tidak dapat mencegah remaja mereka memasuki gaya hidup yang nakal (Siegel & Welsh, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola asuh orang tua pada remaja yang melakukan kenakalan di sekolah menengah pertama

METODE

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah siswa dengan riwayat kenakalan pada Sekolah sejumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan total sampling sehingga semua populais menjadi responden. Pengukuran data terkait pola asuh menggunakan kuesioner *scale of parenting* dengan dua indikator yaitu kehangatan dan kontrol. Terdapat lima komponen pada domain kehangatan yaitu perhatian terhadap kesejahteraan remaja, responsivitas terhadap kebutuhan remaja, kesediaan meluangkan waktu dan pekerjaan bersama, kepekaan terhadap emosi, penghargaan serta antusiasme terhadap tingkah laku positif dan prestasi. Domain kontrol terdiri dari pembatasan terhadap aktivitas remaja, tuntutan terhadap tanggung jawab, sikap ketat dengan aturan, campur tangan terhadap rencana dan keputusan remaja, kekuasaan sewenang-wenang dan tuntutan terhadap

kepatuhan remaja. Kuesioner ini mempunyai jumlah 32 item pernyataan: terdiri dari 17 item kehangan dan 15 item kontrol. Pengukuran pola asuh orang tua menggunakan skala *likert*, responden dapat menjawab dengan cara *checkbox* pada alternatif jawaban yang telah disediakan. kriteria penilaian yang digunakan yaitu pola asuh demokratis : 131-160, pola asuh otoriter: 98-130, pola asuh permisif indulgent : 65-97, pola asuh permisif neglectful : 32-64. Kuesioner ini telah diuji validitas dengan nilai setiap pertanyaan lebih dari r hitung dan reliabilitas dengan nilai cronbach Alpha 0,928, sehingga dapat disimpulkan kuesioner ini sudah valid dan reliabel untuk digunakan. Penelitian ini sudah lolos etik dari Komisi Etik Institut Mahardika dengan nomor surat No.064/KEPK.ITEKESMA/VI/2024

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat pola asuh orang tua pada remaja yang melakukan kenakalan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola ASuh Orang Tua dengan Remaja yang Melakukan Kenakalan di SMP

Pola Asuh	F	%
Demokratis	5	13.9
Otoriter	12	33.3
Permisif Indulgent	16	44.4
Permisif Neglectful	3	8.3
Total	36	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pola asuh orang tua remaja di SMPN 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebanyak 5 responden (13,9%) mendapatkan pola asuh demokratis, 12 responden (33,3%) mendapatkan pola asuh otoriter, 16 responden (44,4%) mendapatkan pola asuh permisif indulgent dan 3 responden (8,3%) mendapatkan pola asuh permisif neglectful dari orang tuanya. Jadi hampir separuhnya 16 (44,4 %) remaja di SMPN 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka mendapatkan pola asuh dari orang tuanya yaitu pola asuh permisif indulgent.

PEMBAHASAN

Menurut Maccoby (Handayani & Lestari, 2021) Pola asuh adalah interaksi yang melibatkan orang tua dan juga anak yang ada didalam satu keluarga, dimana orang tua memberikan contoh atau teladan baik dalam perilaku, sikap, minat nilai dan harapan untuk memenuhi kebutuhan anaknya selama pengasuhan. Selain itu, Diana Baumrind mengatakan bahwa pola asuh dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis (Maimun, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Anggraeni dkk (2019) menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dengan kenakalan remaja. Dalam penelitian ini pola asuh mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 23,5% sedangkan 76,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Mayoritas responden dalam penelitian ini mendapatkan pola asuh *permisif indulgent*, hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh *permisif indulgent* dilihat dari orang tua yang selalu memberikan kebebasan kepada anaknya untuk melakukan apapun yang anak inginkan tanpa adanya kontrol.

Selain itu penelitian dari Kartini (2023) menunjukkan terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja pada masa *new normal*. Dalam penelitian ini mayoritas orang tua responden cenderung menunjukkan sikap yang selalu menuruti semua keinginan anak, kurang mengarahkan perilaku anak, tidak adanya aturan dalam keluarga dan membebaskan anak dalam menentukan keputusan.

Hal ini berbeda dengan penelitian Adyuta dkk tahun 2024 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di SMPN X Surakarta dengan hasil uji *chi square p-value* = 0,003 < 0,05. Hal tersebut menyatakan dari 71 responden, mayoritas responden mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 59 (83,1%) dan pola asuh permisif sebanyak 12 (16,9%)

responden. Dengan perilaku tingkat kenakalan kategori sedang sebanyak 39 (54,9%) responden dan perilaku tingkat kenakalan kategori tinggi sebanyak 32 (45,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh demokratis dilihat dari orang tua yang cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk memilih keputusannya sendiri namun tidak lepas dari kendali, dan kontrol orangtua.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan membentuk perilaku anak, terlebih lagi orang tua dan rumah merupakan sekolah pertama bagi anak yang akan membentuk karakter dan mempengaruhi perilaku seorang anak termasuk bagaimana seorang anak mengendalikan emosi (Mohzana, 2024). Jika seorang anak melakukan kenakalan yang sangat tidak bisa ditoleransi atau bahkan melakukan tindakan kriminal, maka ada sesuatu yang kurang tepat dari lingkungan di sekitarnya (Nugroho dkk, 2022). Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya. Karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal (Murni & Feriyal, 2023).

Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat (Bobyanti, 2023). Tidak semua orangtua mengetahui bagaimana bersikap terhadap perubahan anaknya. Banyak orang tua berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orangtua justru membuat seorang remaja semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri (Aulia, dkk, 2023). Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka (Amirah, dkk, 2020). Atau bisa dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak melakukan semua yang mereka inginkan tanpa adanya kontrol, anak menjadi impulsif melakukan hal sesuai keyakinan dan kesenangannya karena anak tidak tahu sedang melakukan

sesuatu yang benar atau salah (Abas, dkk, 2021). Sehingga sering terjadi konflik keluarga, pemberontakan/perlawanan, depresi, dan galau/ resah. Inilah problem sosial yang menerpa beberapa remaja di Indonesia sekarang ini, yaitu tingkah laku menyimpang yang dimaksud sebagai kenakalan remaja (Kusnawati, dkk, 2023).

KESIMPULAN

Dari data yang didapatkan 36 siswa remaja di SMPN 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka adalah remaja yang menerima pola asuh orang tua demokratis sebanyak 5 responden (13,9%), 12 responden (33,3%) remaja menerima pola asuh otoriter, 16 responden (44,4%) remaja menerima pola asuh permisif indulgent dan 3 responden (8,3%) remaja menerima pola asuh permisif neglectful dari orang tuanya. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang tua mengenai dampak pola asuh yang telalu memberi kebebasan pada anak tanpa diberi tanggung jawab yang jelas.

REFERENSI

- Abas, F., & Soleman, S. R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, *1*(1), 30–34. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v1i1.1612>
- Amirah Asriwati & Ahmaruddin. (2020). *Konsep dan Aplikasi Epidemiologi*. Deepublish: Yogyakarta
- Anggraeni, Tanaya & Rohmatun (2019). Hubungan antara Pola Asuh dengan Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus. *PSISULA*
- Aulia, D., Anna, I. F., Febriants, S., Mahisani, T. P., & Nasuation, F. (2023). Kenakalan Remaja dan

- Pengaruh Keterlibatan Pengasuhan Ayah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 47-51
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 476–481. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1959>
- Kartini, Puji. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja pada Masa New Normal.
- Kusmawati, Iffah Indri Kusmawati., Noviyanti, Rahardjo Putri., Niken Bayu Argaheni., Angesti Nugraheni., Ika Sumiyarsi Sukamto., & Septiana Juwita. (2023). Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. Sukabumi : CV Jejak,
- Li, S. D., Liu, T. H., & Xia, Y. (2023). *A Comparative Study of Parenting Practices and Juvenile Delinquency between China and the United States. Deviant Behavior*, 44(4), 636–651. <https://doi.org/10.1080/01639625.2022.2081102>
- Maimun. (2019). Psikologi Pengasuhan : Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu. [http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi Pengasuhan %281%29_Companded.pdf](http://repository.uinmataram.ac.id/527/4/Psikologi%20Pengasuhan%20%29_Companded.pdf)
- Mohzana., Hary Murcahyanto & Muh. Fahrurrozi. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*
- Murni, D. E. S., & Feriyal, F. (2023). Hubungan pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja pada kelas XI di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin ...*, 1(12), 1505–1510. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/661>
- Nugroho, Harfendo., Joko Pitoyo & Rahmawati Maulidia. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal of Nursing Care & Biomolecular*
- Prasasti, Arya.T.A., & Abi, Muhlisin. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di SMPN X Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Resdati & Rizka Hasanah. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Siegel, L. J., & Welsh, B. C. (2018). *Juvenile Delinquency: Theory, Practice, and Law*, Thirteenth Edition Larry.